

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Di era kemajuan zaman saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang. Tuntutan dan kebutuhan masyarakat semakin hari semakin meningkat, untuk itu perlu disiapkan sumber daya manusia yang berkualitas, salah satu upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia yaitu melalui jalur pendidikan. Menurut Trianto (2011:1) Pendidikan merupakan gerbang untuk membentuk karakter masyarakat yang dapat bersifat formal maupun non-formal. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta bertanggung jawab. Hal tersebut sejalan dengan UU RI No.20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut, pendidikan hendaknya diberikan sejak dini guna memberikan dasar pengetahuan secara spiritual, emosional, dan intelektual agar memperoleh potensi yang optimal, maka ditetapkan Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan meliputi delapan standar yang harus dipenuhi dalam melaksanakan pendidikan, delapan standar tersebut antara lain standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Maka, diperlukan perubahan atau perkembangan pada semua tingkat pendidikan untuk mencapai delapan standar yang sudah ditetapkan, salah satunya pada pendidikan dasar.

Pendidikan dasar menjadi fondasi pertama dari semua jenjang sekolah selanjutnya. Menurut Andi (2013) tujuan dari pendidikan dasar adalah membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan intelektual dan mentalnya, selanjutnya

proses pengembangan sebagai individu yang mandiri, proses pengembangan sebagai makhluk sosial, belajar hidup menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan dan meningkatkan kreativitas. Maka dari itu, peran guru sangat penting dalam mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki oleh siswa dengan pengetahuan baru yang diperoleh oleh siswa dengan sarana belajar yang memadai. Salah satu sarana belajar yaitu buku siswa sebagai sumber pembelajaran yang akan dipelajari.

Pendidikan di Indonesia saat ini menggunakan buku siswa tematik yang mengacu kepada kurikulum 2013, kurikulum ini dianggap sebagai kurikulum penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya yaitu KTSP. Kurikulum 2013 ini diterapkan di sekolah dasar menggunakan sistem bertahap pada tahun 2013/2014 baru diterapkan pada kelas I dan IV. Pada tahun berikutnya kurikulum 2013 diterapkan pada kelas II dan kelas V. Kemudian, tahap terakhir diterapkan kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2015/2016 diterapkan pada kelas III dan VI. Sehingga dalam tugas guru sehari-hari sering dihadapkan pada tuntutan untuk memberikan pengajaran yang berkualitas dan sesuai dengan kurikulum 2013 kepada siswa yang berbeda-beda. Salah satu pembelajaran yang diberikan oleh guru yaitu pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA).

IPA merupakan ilmu pengetahuan alam. Menurut Trianto (2014: 136-137) mendefinisikan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir, dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah. Sehingga IPA bukan hanya pengetahuan tentang alam yang disajikan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip atau hukum, tetapi sekaligus cara atau metode untuk mengetahui dan memahami gejala-gejala alam serta upaya pemupukan sikap ilmiah. Pada tingkatan sekolah dasar mata pelajaran IPA dapat menduduki peranan penting dalam pendidikan, hal ini dikarenakan IPA dapat menjadi bekal peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan di era global, mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitar, menghasilkan siswa yang mampu berpikir kritis, kreatif, logis dan berinisiatif dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan/sains dan teknologi.

Menurut Widyatiningtias (2008) penyusunan materi IPA hendaknya merupakan akumulasi dari konten, proses, dan konteks. Konten, menyangkut kepada hal-hal yang berkaitan dengan fakta, definisi, konsep, prinsip, teori, model dan terminologi. Proses, berkaitan dengan metodologi atau keterampilan untuk memperoleh dan menemukan konten. Konteks, berkaitan dengan kepentingan sosial baik individu maupun masyarakat atau kepentingan-kepentingan lainnya yang berhubungan dengan perlunya pengembangan dan penyesuaian pendidikan IPA untuk menghadapi tantangan kemajuan zaman sekarang ini dan yang akan datang. Salah satu alat untuk dapat meningkatkan kualitas belajar siswa adalah ketepatan dan aplikasi kurikulum yang salah satunya diwujudkan dalam bentuk buku.

Buku siswa merupakan buku yang menjadi pegangan bagi siswa dengan memuat materi pembelajaran yang sesuai dan mengacu kepada kurikulum 2013. Hal tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional nomor 11 tahun 2015 yang berbunyi:

Buku pelajaran adalah buku acuan wajib untuk digunakan di sekolah yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan dan ketaqwaan, budi pekerti dan kepribadian, kemampuan estetis, potensi fisik dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional.

Pentingnya peran dan fungsi buku tersebut menimbulkan berbagai masalah seputar buku pelajaran menurut Suyanto (2000) permasalahan tersebut salah satunya adalah kualitas buku teks yang disesuaikan dengan kurikulum yang sedang berlaku, buku merupakan implementasi dari kurikulum yang berlaku yang bersifat fleksibel, buku mudah dibawa dan dipindahkan sehingga siswa tidak harus belajar di dalam kelas tetapi dapat belajar disembarang tempat yang nyaman. Namun sangat disayangkan saat ini kesesuaian antara buku siswa tematik kelas V dengan pendekatan saintifik masih belum sesuai hal ini didukung oleh hasil penelitian Saputri (2017) yang menyatakan bahwa kesesuaian materi IPA dengan pendekatan saintifik belum sesuai. Maka dari itu, sejalan dengan masalah tersebut penelitian ingin melihat sejauh mana pendekatan saintifik diterapkan dalam kegiatan pembelajaran buku siswa tematik kelas V SD. Data tersebut menunjukkan bahwa harus adanya penelitian kembali mengenai buku tematik

yang dipakai untuk pembelajaran di sekolah. Oleh karena itu, untuk dapat memilih dan memperbaiki buku ajar menjadi lebih baik, diperlukan suatu cara analisis buku yang melibatkan aspek-aspek yang mengandung kesesuaian materi dengan pendekatan saintifik yang dipakai saat ini.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka akan dilakukan penelitian mengenai analisis kesesuaian materi IPA pada buku siswa tematik kelas 5 SD ditinjau dari pendekatan saintifik.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kesesuaian materi IPA pada buku siswa tematik kelas 5 SD ditinjau dari pendekatan saintifik ?
2. Indikator pendekatan saintifik apa saja yang teridentifikasi pada buku siswa tematik kelas 5 SD ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kesesuaian materi IPA pada buku siswa tematik kelas 5 SD ditinjau dari pendekatan saintifik.
2. Untuk mengetahui indikator pendekatan saintifik apa saja yang teridentifikasi pada buku siswa tematik kelas 5 SD.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi terhadap materi IPA terutama pada kesesuaian materi IPA dalam buku siswa ditinjau dari pendekatan saintifik.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam proses belajar mengajar untuk menggunakan buku ajar yang sesuai dengan materi IPA.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kesesuaian materi IPA ditinjau dari pendekatan saintifik pada buku guru dan dapat terinspirasi untuk selalu melakukan analisis terhadap buku ajar yang akan dipelajari.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan memberikan sebuah pengalaman yang dapat bermanfaat bagi peningkatan kualitas atau mutu pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menjawab permasalahan yang menjadi penelitian, dapat memiliki pengalaman dalam menganalisis kesesuaian materi IPA pada buku siswa ditinjau dari pendekatan saintifik.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dari skripsi ini terdiri atas lima bab yang diantaranya yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Hakikat pembelajaran IPA, Standar kompetensi dan Kompetensi dasar IPA, materi IPA, karakteristik peserta didik pada jenjang sekolah dasar, pendekatan saintifik, penelitian relevan Bab III Metode Penelitian, Bab IV Temuan dan Pembahasan, Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Berikut ini adalah pembahasan mengenai isi dari keseluruhan skripsi.

Bab I Pendahuluan, membahas mengenai bagian awal dari skripsi yaitu latar belakang penelitian yang menguraikan tentang alasan yang melatarbelakangi peneliti melakukan penelitian tersebut dan alasan mengajukan solusi dengan menggunakan metode tersebut, kemudian rumusan masalah penelitian berisi uraian pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, lalu tujuan penelitian terdapat poin-poin yang menjadi tujuan dari penelitian yang akan dilakukan, selanjutnya manfaat penelitian berisi poin-poin manfaat dari penelitian yang akan dilakukan, dan struktur organisasi skripsi yang berisi gambaran mengenai isi dari skripsi.

Bab II Kesesuaian materi IPA dalam buku siswa ditinjau dari pendekatan saintifik, yaitu menguraikan mengenai kajian-kajian teori yang meliputi: Hakikat pembelajaran IPA (pengertian dan prosedur pembelajaran), standar kompetensi dan kompetensi dasar IPA (pengertian, analisis prosedur pembelajaran), materi

IPA (pengertian dan prosedur pembelajaran), karakteristik peserta didik dalam jenjang sekolah dasar, pendekatan saintifik (pengertian dan prosedur pembelajaran) dan penelitian yang relevan.

Bab III Metode Penelitian, menjelaskan mengenai desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, partisipan, populasi dan sampel penelitian yang dipilih oleh peneliti. Pada bagian instrumen penelitian menguraikan instrumen penelitian yang akan digunakan oleh peneliti. Pada bagian prosedur penelitian menguraikan mengenai gambaran penelitian yang akan dilakukan. Pada bagian teknik analisis data berisi penjelasan mengenai pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu seperti uji normalitas, uji homogenitas dan uji perbedaan rerata.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, menguraikan dua hal yaitu temuan penelitian yang berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari penelitian yang telah dirumuskan.

Bab V Simpulan, Implikasi, dan Rekomendasi. Simpulan penafsiran dari penelitian yang telah dilakukan, implikasi dan rekomendasi menguraikan mengenai rekomendasi sebagai bentuk dari memaknai hasil temuan dalam penelitian.